

**HUBUNGAN SOSIAL ANTARA MAHASISWA PENDATANG
DENGAN MASYARAKAT KELURAHAN NGAMPILAN,
KECAMATAN NGAMPILAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta Guna Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu Sosiologi Agama**

Oleh:

**FAKHRURRAZI
NIM: 00540293**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Drs. Chumaidi Syarief Romas, M. Si
Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Yogyakarta, Oktober 2004

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama Mahasiswa : FAKHRURRAZI
NIM : 00540293
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : **Hubungan Sosial Antara Mahasiswa Pendetang Dengan Masyarakat Kelurahan Ngampilan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta**

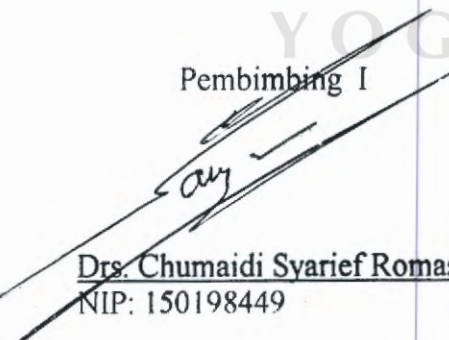
Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.


Demikian, untuk menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Chumaidi Syarief Romas, M.Si
NIP: 150198449


Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP: 150228024

Motto



فَاِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya:

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lainnya. (Q.S. 94: 7)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: DEPAG RI, 2001), hlm.1073.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada.

Bapak dan Ibu tercinta, yang telah memberikanku segala-galanya. Ini salah satu tanda bakti ananda dalam megemban amanahmu untuk menyelesaikan satu masalah dari sekian masalah yang ada. Mohon do'a restu, untuk menyelesaikan amanah selanjutnya sesuai kehendak Allah SWT.

Ku bingkiskan juga buat:

- *Kakaku Ivan dan adikku Pepizon, Sanoval dan Rosa Khairinisa.*
- *Keluarga mamak Mahli, dan Liza Farlina, serta Nasrul.*
- *Teman seperjuangan dari kampung, Ira, Yuni, Hendri, Juni, Ighal. Bobi, Laila, Erpil, Peka.*
- * Keluarga mas Antok, Habib, mbak Watik, mbah Wardi dan teman sekitar lingkungan TK dan Majid.*
- *Temanku komunitas semut (Kurniawan, Ummi, Padli dan Loveis) dan teman-teman angkatan 2000 jurusan SA tidak kusebutkan satu persatu, yang telah memeberikan kesempatan untuk mendiskusikan ilmu yang kudapatkan dibangku kuliah.*
- *Alamamaterku*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Yogyakarta sering dikenal sebagai kota budaya, kota pelajar, dan kota administrasi, seringkali menjadi ajang untuk orang berurbanisasi, terutama adalah para mahasiswa. Kelurahan Ngampilan salah satu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta, memiliki luas lebih kurang 454. 800 Ha, dengan jumlah penduduk 13.753 jiwa, terdapat 70 RT dan 13 RW, tak luput menjadi sasaran para mahasiswa untuk berurbanisasi, dengan tujuan untuk menuntut ilmu, dan tinggal dengan cara mengontrak atau kos secara tidak permanen mulai dari yang tiga bulanan sampai yang tahunan. Masing-masing mahasiswa memiliki agama, kebudayaan, kebiasaan yang berbeda satu sama lain, Masyarakat Kelurahan Ngampilan yang notaben berkebudayaan Jawa, secara sosial ekonomi dan pendidikan masyarakatnya termasuk tinggi.

Dalam kehidupan sehari-hari antara mahasiswa pendatang dengan masyarakat Kelurahan Ngampilan, terdapat hubungan sosial yang positif dan negatif antara kedua belah pihak. Dalam berhubungan di mediasi oleh wadah penghubung seperti, Masjid, warung, kepanitiaan tujuh belas Agustus, kerja bakti, dan ronda bersama.

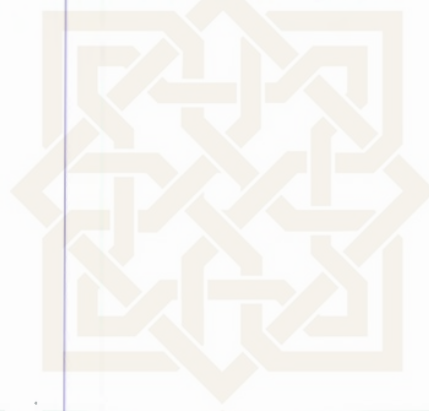
Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan alat yang digunakan untuk pengumpulan data, adalah dengan cara studi pustaka, dokumentasi, observasi, wawancara terstruktur, dengan obyek dari mahasiswa pendatang, adalah mahasiswa yang non-berkebudayaan Jawa, dan masyarakat yang berada di Kelurahan Ngampilan. Dengan menggunakan analisa pola pikir induktif, deduktif.

Dari hasil penelitian yang penulis dapat dilapangan, proses hubungan sosial antara mahasiswa pendatang dengan masyarakat di Kelurahan Ngampilan dipengaruhi oleh beberapa faktor. *Pertama*, faktor yang mengarah kepada proses *asosiatif* atau harmoni yakni. Faktor situasi kekuasaan dan norma-norma kelompok yang dipengaruhi oleh agama, lebih cenderung kepada mahasiswa pendatang yang beragama Islam dengan masyarakat yang beragama Islam, dengan cara saling mengisi kekosongan antara kedua belah pihak. Mahasiswa pendatang yang non-Islam agama tidak berpengaruh dalam hubungan sosial. *Kedua*. Faktor yang mengarah kepada proses yang *disosiatif* yakni faktor situasi sosial dengan media warung dan dipengaruhi oleh, tingkah laku, bahasa, dan makanan

Bentuk proses hubungan sosial antara mahasiswa pendatang dengan masyarakat Kelurahan Ngampilan mengarah kepada kerjasama dan kontroversi; **Kerjasama** mahasiswa pendatang dengan masyarakat Kelurahan Ngampilan dalam dua bentuk yakni; *Pertama*, kerjasama makro atau kerjasama yang bersifat umum multi agama, kebudayaan, serta daerah asal, antara mahasiswa pendatang dengan masyarakat Kelurahan Ngampilan bekerjasama di kampung seperti membentuk kepanitiaan tujuh belas Agustus, kerjabakti atau gotong royong, dan kerjasama apabila ada orang meninggal.

Kedua, kerjasama yang mikro atau kerjasama yang bersifat khusus yaitu, kerjasama antara mahasiswa pendatang yang seagama dengan masyarakat. Untuk masyarakat dan mahasiswa yang beragama Islam bekerjasama dalam mengelola Masjid dengan mengadakan pengajian-pengajian, memperingati hari besar Islam dengan membentuk kepanitiaan khusus. Mahasiswa pendatang yang beragama Katolik dan Kristen kerjasama hanya sebatas jemaah dalam gerejanya masing-masing.

Untuk **kontroversi** atau sikap sinis yang tersembunyi, terjadi dalam dataran hubungan yang bersifat umum, yakni dalam hal bahasa, tingkahlaku, makanan, serta peraturan masyarakat, dengan adanya perbenturan perbedaan antara kedua kelompok yakni, adanya penolakan, keenganan, dan protes antara mahasiswa pendatang dengan masyarakat Kelurahan Ngampilan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	9
F. Metodologi Penelitian	24
G. Sistematika Sikripsi	27
BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Keadaan Mahasiswa Pendetang	29
B. Keadaan Kelurahan Ngampilan	33
1. Letak Geografis	33
2. Keadaan Demografis	34
3. Keadaan Sosial Ekonomi	37
4. Keadaan Keagamaan	39
5. Keadaan Pendidikan	42
BAB III. POLA HUBUNGAN SOSIAL DI KELURAHAN NGAMPILAN	
A. Kehidupan Mahasiswa Pendetang Di Kelurahan Ngampilan	45
1. Keadaan adaptasi dengan masyarakat	45
2. Kepedulian terhadap masyarakat	47

B. Kehidupan Masyarakat Kelurahan Ngampilan.....	50
1. Budaya dasar.....	50
2. Pola dasar kehidupan.....	51
3. Sistem bahasa.....	53
4. Etika hubungan sosial.....	54
5. Keberagaman.....	56
BAB IV. HUBUNGAN SOSIAL MAHASISWA PENDATANG DENGAN MASYARAKAT KELURAHAN NGAMPILAN	
A. Faktor Mempengaruhi Proses Hubungan Sosial Mahasiswa Pendatang Dengan Masyarakat Kelurahan Ngampilan	
1. Faktor situasi sosial.....	59
a. Tingkahlaku.....	60
b. Bahasa.....	61
c. Makanan.....	63
2. Faktor kekuasaan dan norma-norma kelompok.....	65
B. Bentuk Proses Hubungan Sosial Mahasiswa Pendatang Dengan Masyarakat Kelurahan Ngampilan	
1. Kerjasama.....	67
a. Kerjasama makro.....	67
b. Kerjasama mikro.....	69
2. Kontroversi.....	77
a. Penolakan.....	78
b. Keengganan.....	79
c. Protes.....	81
C. Analisa Proses Hubungan Sosial Mahasiswa Pendatang Dengan Masyarakat Kelurahan Ngampilan.....	82
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin.....	34
Tabel 2. Jumlah penduduk menurut umur.....	35
Tabel 3. Jumlah pertumbuhan dan pertambahan penduduk.....	36
Tabel 4. Jumlah struktur mata pencaharian penduduk.....	38
Tabel 5. Jumlah penduduk menurut agama.....	39
Tabel 6. Jumlah tempat sarana peribadatan.....	42
Tabel 7. Jumlah tingkat lulusan pendidikan penduduk.....	43



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Struktur masyarakat Indonesia ditandai dengan dua ciri yang bersifat unik, secara horizontal Indonesia ditandai dengan kenyataan adanya kesatuan sosial berdasarkan perbedaan-perbedaan suku, agama, adat, serta perbedaan-perbedaan kedaerahan. Secara vertikal masyarakat Indonesia ditandai dengan adanya perbedaan-perbedaan antara lapisan atas dan lapisan bawah yang cukup tajam. Perbedaan-perbedaan agama, etnik, adat, dan kedaerahan sering kali disebut sebagai ciri masyarakat Indonesia yang majemuk (*plural societies*)¹

Kemajemukan ini ditandai oleh adanya suku bangsa yang masing-masing mempunyai cara hidup atau kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat suku bangsa sendiri-sendiri, sehingga mencerminkan adanya perbedaan dan pemisahan antara suku bangsa yang satu dengan suku bangsa yang lainnya, tetapi secara bersama-sama hidup dalam suatu wadah masyarakat Indonesia yang berada dibawah naungan sistem nasional Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Perbedaan yang ada diantara kebudayaan suku-suku bangsa di Indonesia pada hakikatnya adalah perbedaan-perbedaan yang disebabkan oleh perkembangan sejarah kebudayaan masing-masing. Sedangkan puncak

¹ Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 29

kebudayaan tersebut, yaitu konfigurasi dari masing-masing kebudayaan yang berbeda-beda tersebut, dengan memperlihatkan adanya prinsip kesamaan dan saling penyesuaian satu dengan lainnya yang menjadi landasan bagi terciptanya kebudayaan nasional Indonesia.²

Sebelum terwujudnya masyarakat Indonesia pada tahun 1945 dan sampai sekarang hubungan-hubungan di antara para warga masyarakat suku bangsa yang berbeda kebudayaannya telah menciptakan adanya kebudayaan umum, lokal di beberapa wilayah Indonesia, baik dalam skala kecil yaitu, pasar, bagian dari kota, maupun dalam skala besar, yaitu kota atau wilayah.³

Kalau dilihat dari dekat-jauhnya, dari pusat-pusat pemerintahan, masyarakat dari berbagai suku bangsa di Indonesia, bisa dibedakan menjadi dua jenis yaitu, mereka yang tinggal di pedesaan, dan mereka yang tinggal di perkotaan.⁴ Penduduk yang tinggal di pedesaan adalah mereka yang menyebar dalam lingkungan desa yang ada dalam wilayah kesatuan Indonesia. Dalam kehidupannya bersifat komunalitas atau homogen, satu sama lainnya saling menolong, mengenal, hubungan persaudaraan sangat erat. Kalau di antara mereka ada yang menonjol dalam suatu aspek tertentu, seperti ekonomi, pendidikan sering kali adanya pergunjungan-pergunjungan, dan sumber energi sangat terbatas.⁵ Penduduk atau masyarakat perkotaan adalah mereka yang

² Parsudi Suparlan, Dkk, *Interaksi Antar Etnik Di Beberapa Propinsi Di Indonesia* (Jakarta: DIRJEN Kebudayaan DEPDIBUD, 1989), hlm.4.

³ *Ibid*, hlm. 5.

⁴ Muhadjirin Thohir dan Agus Muladi Irianto, *Manual Kemajemukan Dan Resolusi Konflik' Membangun Damai di Atas Bara* (Semarang: Limpad, 2000), hlm.55.

⁵ *Ibid*, hlm. 56.

hidup dan tinggal secara menetap dipusat-pusat kota, mulai dari kota Kabupaten atau Kota Madya, Kota Propinsi sampai kepada Ibukota Negara.

Wilayah perkotaan dalam sejarahnya adalah pusat-pusat kerajaan atau pemerintahan, karena itu wilayah perkotaan menjadi pusat ekonomi dan pusat berjalannya administrasi pemerintahan kota, sehingga berbagai fasilitas yang umumnya dibutuhkan orang, lebih banyak berada di wilayah perkotaan. Mengingat fasilitas yang tersedia jauh lebih dari pada di pedesaan, maka wilayah-wilayah perkotaan umumnya menjadi konsentrasi bagi banyak orang untuk mengadu nasib dan memperoleh nasib yang lebih baik. Kondisi inilah yang menjadikan kota sebagai tampungan orang-orang berurbanisasi.

Yogyakarta dikenal sebagai kota budaya, kota pelajar, dan kota administrasi, sehingga Yogyakarta menjadi sasaran tempat orang berurbanisasi, khususnya kaum muda untuk merambah ilmu.⁶ Beribu-ribu pelajar datang dari daerah-daerah, entah dari desa ataupun dari kota diluar Yogyakarta untuk belajar. Mayoritas mereka adalah para mahasiswa dan menetap dengan cara mengontrak rumah atau kos sifatnya tidak permanen. Berdampak kepada problem kemasyarakatan yang kadangkala bersifat positif, dan kadangkala bersifat negatif, terhadap penduduk asli.

Yogyakarta di samping sebagai kota pelajar dan administrasi, Yogyakarta juga sebagai kota budaya, yang sangat kental dengan pola kebudayaan Jawa halus (Keraton), yang selalu menginginkan suatu keharmonisan dalam kehidupan masyarakat, yang cenderung untuk memiliki kesadaran yang tinggi

⁶ Profil Propinsi RI, *Daerah Istimewa Yogyakarta* (Jakarta: PT Inter Masa, 1992), hlm. 327.

terhadap kebudayaan orang lain, misalnya memberikan salam dengan menganggukan badan ketika sedang berjalan, berbicara lemah lembut dan sebagainya.⁷ Kebudayaan Yogyakarta cenderung masih tetap mempertahankan tradisi Hindu-Budha masa Majapahit, termasuk juga tradisi animisme-dinamisme dengan diperkaya dan disesuaikan dengan suasana Islam, yang penuh dengan simbol-simbol atau lambang-lambang yang memiliki kepercayaan terhadap suratan nasib dan ramalan yang relatif tinggi dan mempengaruhi kehidupan masyarakat Jawa.⁸

Kelurahan Ngampilan memiliki masyarakat yang majemuk, baik secara Sosial ekonomi, agama, maupun suku-bangsa. Secara kuantitatif mayoritas masyarakatnya masih kental dengan pola kebudayaan Jawa. Secara administratif terletak dalam wilayah Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta, yang terdiri dari 70 Rukun Tetangga (RT) dan 13 Rukun Warga (RW), memiliki jumlah penduduk 13.753 jiwa. Di Kelurahan Ngampilan terdapat lebih kurang 250 mahasiswa pendatang, dalam kehidupannya bercorak majemuk yang terdapat berbagai suku bangsa yang berdiam disana dengan latar belakang agama, kebudayaan, pola kehidupan, kebiasaan yang berbeda-beda satu sama lainnya. Sebagaimana pelabelan yang diberikan oleh penjajahan Belanda bahwa orang Makasar dan Bugis sangat ulet menahan letih dan serba kekurangan. Orang Ambon dianggap aktual, cinta kemerdekaan. Orang Melayu dinggap bergairah, kejam, tertutup, curiga, jujur

⁷ Niels Mulder, *Pribadi Dan Masyarakat Di Jawa* (Jakarta: Sinar Harapan, 1985), hlm.47.

⁸ Simuh, *Sufisme Jawa' Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa* (Yogyakarta: PT Benteng Budaya, 1995) hlm.130.

dan ramah kepada tamu. Orang Batak, Aceh, Mandaling, Minang- termasuk keras kepala.⁹

Namun dalam kehidupan sehari-hari, memiliki hubungan sosial yang positif antara mahasiswa pendatang dengan warga masyarakat Kelurahan Ngampilan, terutama yang beragama Islam, ditunjang dengan adanya wadah-wadah penghubung seperti, Masjid, kepanitiaan peringatan hari besar Islam (PHBI), tempat pengajian Al-Qur'an (TPA). Dalam dataran hubungan sosial mahasiswa pendatang yang non-Islam, dengan masyarakat yang non-Islam hubungan sosial relatif renggang, hubungan sosialnya hanya bersifat umum dengan masyarakat yang multi agama ditunjang dengan wadah-wadah penghubung seperti, Kepanitiaan tujuh belas Agustus, tempat makan atau warung, ronda, maupun dalam kerja bakti.

Bertolak dari pemikiran diatas, maka penelitian ini bermaksud untuk mengkaji hubungan sosial yang berlangsung antara mahasiswa pendatang dengan masyarakat Kelurahan Ngampilan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta. Hubungan antar kelompok tersebut sangat menarik untuk diteliti, lebih-lebih bila diingat bahwa hadirnya suatu kelompok masyarakat baru, sering kali mengandung makna sebagai hadirnya suatu corak kehidupan yang ditandai dengan pola tingkah laku kebiasaan, atau nilai-nilai sosial budaya yang berbeda atau mungkin bertentangan dengan corak kehidupan masyarakat sekitar.

⁹ Muhadjirin, *op.cit*, hlm. 24-25.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya proses hubungan sosial antara mahasiswa pendatang dengan masyarakat di Kelurahan Ngampilan?
2. Bagaimana bentuk proses hubungan sosial antara mahasiswa pendatang dengan masyarakat di Kelurahan Ngampilan?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.

1.) Tujuan

- a. Untuk mengkaji secara empirik tentang bentuk-bentuk hubungan sosial antara mahasiswa pendatang dengan masyarakat Kelurahan Ngampilan.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial antara mahasiswa pendatang dengan masyarakat Kelurahan Ngampilan.

2.) Kegunaan

- a. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana satu dalam ilmu Sosiologi Agama.
- b. Hasil penelitian diharapkan bisa memperluas khasanah teoritis dalam ilmu sosiologi agama.

D. Tinjauan Pustaka

Berpijak dari berbagai penelusuran pustaka yang dilakukan, penulis menemukan berbagai literatur yang berkaitan dengan topik ini antara lain: Bisa dilihat dalam buku M. Bambang Pranowo dkk, *Stereotpf Etnik, Asimilasi*,

Integrasi Sosial, yang meneliti hubungan sosial antara orang kampus dengan orang kampung, yang mengatakan bahwa orang pendatang yang mempunyai persamaan dari segi etnis dan agama belum menjamin berlangsungnya hubungan yang harmonis antara kelompok pendatang/kampus dengan masyarakat sekitarnya. Selama suatu kelompok masyarakat pendatang/kampus belum dapat mengakomodasikan kepentingan masyarakat sekitarnya, selama itu pula hubungan sosial yang harmonis belum dapat terwujud dengan sebaik-baiknya.¹⁰

Lebih lanjut dalam tulisan DR. Usman Pelly, *Hubungan Antar Etnis Di beberapa Kerangka Teoritis Dalam Kasus Kota Medan*, yang mengatakan bahwa proses integrasi nasional akan berjalan lebih cepat dan lebih mudah, apabila semua pranata sosial tidak dibiarkan untuk dimonopoli oleh salah satu kelompok etnis.¹¹

Penelitian ini membahas tentang hubungan sosial dalam masyarakat, maka hubungan sosial yang terjadi merupakan suatu bentuk dari interaksi sosial. Mengenai interaksi sosial berdasarkan studi empirik dapat dilihat dalam buku Zainal Abidin, *Sosiophologi' Sosiologi Islam Berbasis Hikmah*, menjelaskan tentang konsep interaksi sosial atau hubungan sosial menurut Al-Qur'an.¹² Dan dalam buku, Syhid Muamm'ar Pulungan, *Manusia Dalam Al-Qur'an*,

¹⁰ M. Bambang Pranowo dkk, *Stereotif Etnik, Asimilasi, Integrasi Sosial* (Jakarta: PT Pustaka Grafika Kita, 1988), hlm. 64.

¹¹ Parsudi Suparlan Dkk, *Interaksi Antar Suku Bangsa Dalam Masyarakat Majmuk* (Jakarta, Departement Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), hlm. 13.

¹² Zainal Abidin, *Sostophologi' Sosiologi Islam Berbasis Hikmah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 108-113.

menjelaskan hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan manusia.¹³

Untuk buku yang membahas hubungan social secara umum, dapat dilihat dalam buku, Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok*¹⁴ yang menjelaskan tentang interaksi sosial mulai dari definisi interaksi sosial, dasar-dasar interaksi sosial, bentuk-bentuk interaksi sosial, dan teori-teori tentang interaksi sosial. Lebih lanjut tentang interaksi sosial bisa dilihat dalam buku *Sosisologi Suatu Pengantar* karya Soerjono Soekanto, juga membahas secara singkat tentang interaksi sosial antara lain, interaksi sosial sebagai faktor utama dalam kehidupan sosial, syarat-syarat terjadinya interaksi sosial, serta bentuk-bentuk interaksi sosial. Serta dalam buku Abu Ahmadi "*Psikologi Sosial*"¹⁵ juga membahas tentang interaksi sosial yang tidak jauh berbeda dengan buku yang lainnya yakni, mengenai pengertian interaksi sosial, faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial.

Selanjutnya literatur yang membahas masalah kebudayaan Jawa dapat dilihat dalam buku Koentjaraningrat, dengan judul *Kebudayaan Jawa*, yang membahas panjang lebar tentang kebudayaan Jawa mulai dari sejarah kebudayaan jawa, religi orang Jawa, sampai kepada orientasi nilai budaya orang Jawa.¹⁶ Begitu juga dengan buku Sudersosno, dengan judul, *Beberapa Aspek Seni Kebudayaan Jawa*, yang membahas masalah etiket dan etika

¹³ Syahid Muamm'ar Pulungan, *Manusia Dalam Al-Qur'an* (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1984), hlm. 56-84.

¹⁴ Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.13-37.

¹⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (.Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979), hlm.25-37.

¹⁶Koentjaraningrat, *Seri Etnogarfi Indonesia No.2 Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm.1-147.

kebudayaan Jawa. yang mengatakan bahwa kebudayaan Jawa itu telah mengakar beratus tahun dan turun menurun sampai sekarang yang menekankan budi pekerti.¹⁷ Begitu juga dengan bukunya Thomas Wiyasa, dengan judul *Mengungkap dan Mengenal Kebudayaan Jawa*, yang membahas panjang lebar masalah kebudayaan Jawa, salah satunya mengatakan bahwa dalam masyarakat Jawa lebih mengutamakan keselarasan, keharmonisan, dan keserasian¹⁸

Berdasarkan survey kepustakaan tersebut, secara umum penelitian yang membahas tentang hubungan sosial, dengan penelitian yang mengambil topik hubungan sosial antara kelompok yang berbeda sudah ada. Namun yang membahas masalah hubungan sosial antara mahasiswa pendatang dengan masyarakat Kelurahan Ngampilan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta, yang masing-masing memiliki kebudayaan yang berbeda. Sejauh pengetahuan penulis belum ada. Oleh sebab itu, penelitian dan pembahasan dengan topik ini menurut penulis menjadi perlu adanya.

E. Kerangka Teori

1. Hubungan Sosial Dalam Pemahaman Teoritik

a. Hubungan sosial dalam pemahaman Islam

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang terkadang bergantung kepada orang lain, dan terkadang tidak bergantung kepada orang lain untuk

¹⁷A. Sartono Kartodirjo, "Beberapa Aspek Seni Budaya Jawa" dalam Sudersono (Ed), *Beberapa Segi Etiket dan Etika Jawa* (Yogyakarta: DIRJEN Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1986), hlm 4

¹⁸Thomas Wiyasa Bratawijaya, *Mengungkap dan Mengenal Budaya Jawa* (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 1997), hlm.75.

melakukan segala aktivitasnya. Manusia merupakan makhluk monodualitas, menurut Al- Qur'an ia menunjuk kepada kata *basyar* dikaitkan dengan kedewasaan dalam kehidupannya, yang menjadikan mampu untuk memiliki tanggung jawab. Dan menunjuk kepada kata *insan* digunakan Al-Qur'an untuk menunjukkan manusia dengan seluruh totalitasnya, jiwa dan raga.¹⁹ Manusia adalah makhluk hidup yang mempunyai kesadaran sendiri untuk beraktivitas dengan dunia, serta kesadaran untuk hidup dalam sebuah komunitas.

Sebagai makhluk hidup, manusia memiliki kebutuhan. Sebagaimana yang dikutip oleh, Hedari Nawawi menurut A. Maslow, manusia memiliki kebutuhan fisik/makan, kebutuhan rasa aman, kasih sayang, bermasyarakat, dan kebutuhan untuk melangsungkan jenisnya.²⁰ Individu memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, namun potensi yang ada pada individu tersebut sangat terbatas, sehingga individu tersebut meminta bantuan kepada individu lainnya yang sama-sama hidup di lingkungan sekitarnya. Dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari tersebut akan memunculkan lembaga-lembaga sosial dalam masyarakat, untuk menjalankan lembaga sosial itu manusia mengadakan interaksi sosial atau hubungan sosial.

Interaksi sosial atau hubungan sosial merupakan keadaan dua orang atau lebih terlibat dalam proses perilaku. Proses perilaku itu terjadi di antara pelaku sosial sesuai dengan makna dan tujuan yang di berikan oleh perilaku tersebut.

¹⁹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an" Tafsir Maudu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 278-280.

²⁰ Haderi Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia' Untuk Manajemen Yang Kompetitif* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1998), hlm. 351.

Aspek kelakuan sosial yang terdapat dalam hubungan sosial disebut dengan interaksi sosial.²¹

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam, secara keseluruhan memiliki konsep-konsep yang mengatur tentang proses interaksi sosial atau hubungan sosial yakni;

Pertama, konsep *ta'aruf* (kontak sosial) yang menurut sebagian mufasir memberikan makna *ta'arufu* dengan saling mengenal (*liyarifu ba'dlakum ba'dla*) dalam persoalan nasab antar suku bangsa dan kabilah-kabilah, dengan penekanan ketaqwaan sebagai ukuran utama. Salah satunya terdapat dalam Al-Qur'an, Surat, Al- Hujarat: ayat 13.²²

يا أيها الناس إنا خلقناكم من ذكر وأنثى وجعلناكم شعوبا وقبائل لتعارفوا إن أكرمكم عند الله أتقاكم
إن الله عليم خبير

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Kedua, konsep *istibaq* atau *musabaqoh* (*competition*) secara umum yang menunjukkan kepada interaksi sosial atau hubungan sosial kompetitif merujuk kepada persoalan iman dan amal sholeh, hal ini bisa dilihat dalam Al-Qur'an, Surat, Al-Baqarah: ayat 148.²³

²¹ A.W. Widjaja, *Manusia Indonesia Individu, Keluarga Dan Masyarakat* (Jakarta : Akademika Pressindo, 1986), hlm.93.

²² Zainal Abidin, *op. cit*, hlm. 109-110.

²³ *Ibid*, hlm. 111-112.

ولكل وجهة هو موليها فاستبقوا الخيرات أين ما تكونوا يأت بكم الله جميعا إن الله على كل شيء
كدير

Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian . Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Ketiga, konsep *ta'awun* (cooperation), kata-kata yang mengatakan *ta'awun* dalam Al-Qur'an terdapat sebanyak 10 kali, namun yang menjadi isi dan dasar dari proses interaksi sosial kooperatif terdapat dalam Al- Qur'an Surat, Al-Maidah : ayat 2.

يا أيها الذين آمنوا لا تحلوا شعائر الله ولا الشهر الحرام ولا الهدي ولا القلائد ولا آمين البيت
الحرام يبتغون فضلا من ربهم ورضوانا وإذا حللتم فاصطادوا ولا بجر منكم شأن قوم أن صدوكم
عن المسجد الحرام أن تعتدوا وتعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الإثم والعدوان واتقوا
الله إن الله شديد العقاب

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah , dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram , jangan binatang-binatang had-ya , dan binatang-binatang qalaa-id , dan jangan mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya . Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Dalam konteks ayat di atas memiliki cakupan bahwa kosep kooperatif itu memiliki empat dasar yakni, (a) kata *birr* kebaikan dengan cakupan yang luas, meliputi spritualitas, sosialitas, ritualitas, dan mentalitas (b) kata *taqwa*

pengendalian diri untuk tidak merusak tatanan yang harmonis antara spritualitas-sosialitas, ritualitas-mentalitas (c) *Itsm* aktifitas yang menghambat dan memperlambat pelaksanaan *birr*, (d) *udwan* pelanggaran dan prusakan tatanan keharmonisan.²⁴

b. Hubungan sosial dalam pemahaman umum

Sebagaimana yang dikutip Soerjono Soekanto interaksi sosial menurut Kimbal Young merupakan syarat atau kunci utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial.²⁵ Menurut *Robert L. Sutherland* yang dikutip dalam buku Astrid Susanto, interaksi sosial merupakan sebuah proses atau interaksi sosial adalah adanya kegiatan dari dua orang atau lebih, kegiatan itu harus melibatkan sikap, nilai maupun harapan-harapan individu. Suatu interaksi terjadi atau tidak itu tergantung dari adanya perubahan sikap serta tindakan pada sistem nilai, individu yang berpartisipasi.²⁶

Sebagaimana yang dikutip oleh Soerjono Soekanto, menurut *Kingsley Davis*, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat.²⁷ *Pertama*, adanya kontak sosial, dalam hal ini kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yakni; antara orang-perorangan, antara perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya serta antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya, baik bersama-sama menyentuh secara fisik maupun lewat media massa. Kontak

²⁴ *Ibid*, hlm.112-113.

²⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 1990), hlm. 67.

²⁶ Astrid Susanto, *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial* (Bandung: Bina Cipta, 1979) hlm.20.

²⁷ Thomas Wiyasa Bratawijaya, *op.cit*, hlm. 71-73.

sosial tersebut dapat bersifat positif, yakni mengarah kepada suatu kerjasama, sedangkan yang bersifat negatif yakni, mengarah kepada pertentangan atau bahkan tidak menghasilkan interaksi sosial

Kedua, adanya komunikasi, komunikasi mempunyai makna bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah, atau sikap), persoalan apa yang diinginkan, disampaikan oleh orang tersebut, orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut

Lebih lanjut sebagaimana yang dikutip oleh Jalaluddin Rahmat menurut Harnack dan Fest, komunikasi merupakan suatu proses ketika manusia berinteraksi untuk mencapai tujuan pengintegrasian baik dalam dataran individu dalam kelompok maupun di luar kelompoknya.²⁸ Dalam komunikasi adalah sangat mungkin terjadi berbagai penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Seulas senyum misalnya, dapat ditafsirkan sebagai suatu keramahan, sikap persahabatan, ataupun sebagai sikap sinis dan sikap menunjukkan ketenangan, komunikasi sangat menentukan kerjasama antara orang-perorang, atau antara kelompok manusia.

Dalam interaksi sosial selain mempunyai syarat, ia juga memiliki bentuk. Adapun bentuk interaksi sosial adalah kerjasama, persaingan, pertentangan atau pertikaian.²⁹ Lebih lanjut sebagaimana yang dikutip

²⁸ Jalaluddin Rahmat, *Teori-Teori Komunikasi' Persepektif Mekanistik, Psikologis, Dan Pragmatis*, (Bandung: Radjawali Karya, 1986), hlm 11.

²⁹ Slamet Santoso, *op. cit*, hlm. 29-35.

Soerjono Soekanto, *Gillin* dan *Gillin* mengadakan penggolangan yang lebih luas lagi menurut mereka ada dua proses sosial yang muncul sebagai akibat dari adanya interaksi sosial yakni, proses sosial yang *asosiatif* mencakup kerjasama, akomodasi dan asimilasi, dan proses sosial yang *disosiatif* mencakup, kontroversi, pertentangan atau pertikaian.³⁰ Dalam fenomena hubungan sosial antara mahasiswa pendatang dengan masyarakat Kelurahan Ngampilan bahwa bentuk hubungan sosial hanya mengarah kepada kerjasama dan kontroversi. Berdasarkan observasi dan pengamatan langsung kelapangan bahwa antara kelompok mahasiswa pendatang dengan masyarakat Kelurahan Ngampilan belum pernah terjadi pertikaian yang riil antara kedua kelompok tersebut.

Kerjasama adalah usaha bersama antara orang-perorangan atau kelompok yang bersama untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Dengan tujuan untuk mempersatukan tenaga-tenaga yang biasanya belum tergabungkan bergerak dengan sendiri-sendiri,³¹ sehingga masing-masing anggota menyediakan tenaga untuk saling membantu dan saling memberi, ataupun saling menerima pengaruh dari anggota yang lainnya.³²

Bentuk yang murni dari konroversi adalah sikap mental yang tersembunyi terhadap orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan suatu golongan tertentu. Sikap sembunyi tersebut dapat berubah menjadi

³⁰ Soerjono, *op. cit.*, hlm. 77.

³¹ Hasan Shadilly, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: PT Pembangunan, 1980), hlm. 72.

³² *Ibid*, hlm. 30.

kebencian, tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau pertikaian. Adapun bentuk-bentuk kontroversi sebagaimana yang dikutip Soerjono Soekanto, menurut Leopold Von Wiese, dan Howard Becker ada lima yaitu:

- a. yang umum meliputi perbuatan seperti, penolakan, keenggan, protes, perlawanan, gangguan dan seterusnya.
- b. yang sederhana seperti menyangkal pernyataan orang lain dihadapan umum, memfitnah, dan seterusnya.
- c. yang intensif penghasutan, menyebarkan desa-desus, mengecewakan pihak lain dan seterusnya.
- d. yang rahasia umpamanya mengumumkan rahasia pihak lain, penghianat dan seterusnya.
- e. yang taktis mengejutkan lawan, mengganggu atau membingungkan pihak lain, umpamanya dalam kampanye partai politik pemilihan umum.³³

Untuk fenomena kontroversi yang terjadi antara mahasiswa pendatang dengan masyarakat Kelurahan Ngampilan berdasarkan observasi langsung kelapangan terjadi kontroversi yang sifatnya umum, yang meliputi perbuatan penolakan, keenggan, dan protes dari kedua belah pihak

Dalam hubungan sosial atau interaksi sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang datang dari dalam individu, maupun faktor yang berasal dari luar individu. Faktor yang mempengaruhi hubungan sosial antara lain; (a) bentuk stuasi sosial, (b) kekuasaan dan norma-norma kelompok, (c)

³³ Soerjono Soekanto, *op.cit*), hlm. 104.

individu dan tujuan kepribadiannya masing-masing, (d) kedudukan dan kondisinya yang sesuai, (e) memiliki arti situasi bagi individu untuk melihat dan menafsirkan situasi tersebut.³⁴

Dalam masyarakat Kelurahan Ngampilan berdasarkan observasi dan pengamatan langsung kelapangan, bahwa faktor yang dominan mempengaruhi hubungan sosial antara mahasiswa pendatang dengan masyarakat Kelurahan Ngampilan adalah faktor situasi sosial dan faktor kekuasaan dan norma kelompok, faktor situasi sosial dimediasi oleh keberadaan warung. Untuk faktor kekuasaan dan norma kelompok dimotori oleh agama, hal ini disebabkan bahwa dalam masyarakat Kelurahan Ngampilan mayoritas adalah penduduk asli, sehingga kekuasaan dominan berada di pihak masyarakat, sedangkan masyarakat Kelurahan Ngampilan norma-norma kelompoknya sangat kental dengan nuansa keagamaan terutama Islam dan kebudayaan Jawa.

2. Pola Kebudayaan Jawa

Daerah kebudayaan Jawa meliputi bagian tengah sampai bagian timur Pulau Jawa, sedangkan bagian baratnya adalah daerah kebudayaan sukubangsa Sunda. Berdasarkan pengaruh luar dan pola kehidupan sosial budaya Jawa, para ahli beranggapan bahwa daerah yang menjadi orientasi kebudayaan Jawa adalah daerah sekitar Banyumas, Kedu, Yogyakarta, Surakarta, Madiun, Malang Dan Kediri. Sementara itu Yogyakarta dan Surakarta dianggap sebagai pusat kebudayaan Jawa. Keduanya adalah bekas Kerajaan Mataram

³⁴ Slamet Santosa, *op. cit.*, hlm. 16.

Islam yang pecah pada tahun 1755,³⁵ memiliki perbedaan dan kekhasan tersendiri dengan sukubangsa lainnya. Kelurahan Ngampilan di samping letaknya secara geografis di pulau Jawa, Kelurahan Ngampilan juga terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Kota Yogyakarta, yang di kenal sebagai pusat dari kebudayaan Jawa sehingga kebiasaannya seperti kebudayaan Jawa.

a. Budaya Dasar Masyarakat Jawa

Yogyakarta merupakan pusat dari kebudayaan Jawa, sehingga dalam penelitian ini kebudayaan Yogyakarta penulis simpulkan mejadi kebudayaan Jawa dalam keseluruhan yang memiliki ciri sendiri dari kebudayaan lainnya. Ciri tersebut mengungkapkan sikap masyarakat Jawa atau *wong Jawa*, adalah lamban dalam arti orang Jawa tidak menyukai serba tergesa-gesa dalam melaksanakan pekerjaan. Dengan sikap lamban maka keluarlah ungkapan *alon-alon waton kelakon*, dengan berbagai tafsiran dari orang lain, ada yang mengatakan sesuatu pekerjaan didasarkan dengan *waton* dengan arti sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku. Konsep *alon-alon waton kelakon* merupakan sikap masyarakat Jawa yang megutamakan keselarasan, keharmonisan, dan keserasian.³⁶

Budaya Jawa telah mengakar beratus-ratus tahun dan telah mendarah daging bagi masyarakat Jawa, yang dilandasi oleh nasehat-nasehat nenek moyangnya secara turun-temurun, sampai sekarang masih hidup ditengah-

³⁵ Zulyani Hidayah, *Ensiklopedi Suku Bangsa Di Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm.106.

³⁶ Thomas Wiyasa Bratawijaya, *loc. cit.*

tengah masyarakat yang serba modern, yang terpusat kepada pendidikan budi pekerti, budi luhur, budi utama, sopan-santun, lemah-lembut, ramah-tamah, sabar, menerima apa adanya. Berdasarkan sumber itulah tercermin adanya norma-norma susila, tatakrama, menghargai siapapun yang lebih muda, dan menghormati siapapun yang lebih tua.³⁷

b. Pola Dasar Kehidupan Masyarakat Jawa

Pola masyarakat Jawa menghendaki keselarasan dan keserasian dengan pola pikir hidup saling menghormati agar tercipta kerukunan baik, dalam rumah tangga, maupun dalam kehidupan masyarakat luas, untuk mewujudkan suasana masyarakat yang tentram, damai, harmonis, penuh kedamaian, tanpa adanya pertentangan dan perselisihan. Berada dalam kedamaian, suka bekerjasama, saling asah, asih, asuh, yang menjadi harapan masyarakat Jawa baik dalam hubungan keluarga, sosial, rukun tetangga, kampung yang dilandasi dengan saling percaya antar pribadi.³⁸

Salah satu asas untuk menciptakan kerukunan bagi masyarakat Jawa adalah lewat tetangga terdekat yang sudah dianggap sebagai keluarga sendiri, yang dimaksud tetangga terdekat adalah tetangga baik di belakang, di depan, di samping kanan, maupun di samping kiri rumah. Dengan selalu menyapa seperti sanak saudaranya sendiri seperti, sebutan pak, bu, bulek, paklek, budhe, paktde, kangmas, mbakyu dan sebagainya. Dengan sebutan itulah tercermin adanya saling menghargai dan menghormati, sehingga

³⁷ *Ibid*, hlm. 76.

³⁸ *Ibid*, hlm. 7

dapat menciptakan suasana damai, tenang, senang dan akrab, maka kerukunan dapat terwujud.

Salah satu budaya Jawa yang telah dianut dan diakui secara nasional adalah prinsip gotong royong, yang dilandasi dengan adanya kerukunan untuk melakukan suatu pekerjaan. Usaha untuk menjaga kerukunan, adanya kebiasaan dalam mengatasi persoalan selalu dengan musyawarah untuk mufakat, dengan musyawarahlah setiap individu bebas mengeluarkan pendapat, sepanjang pendapatnya bisa membantu memecahkan persoalan.³⁹

c. Sitem Bahasa Jawa

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi, sarana yang dihasilkan oleh alat tutur manusia secara bebas yang berfungsi, untuk menyatakan ekspresi, untuk alat komunikasi, untuk mengadakan adaptasi dan integrasi sosial, serta untuk mengadakan kontrol sosial.⁴⁰

Dalam masyarakat seseorang tidak lagi dipandang sebagai individu yang terpisah dari orang lain, melainkan merupakan kelompok sosialnya. Oleh sebab itu, pemakaian bahasa merupakan bentuk interaksi sosial yang terjadi secara kongrit tidak dan diamati secara individual, tetapi selalu dihubungkan dengan kegiatannya di dalam masyarakat. Atau dengan kata lain bahasa tidak dipandang sebagai gejala individual tetapi gejala sosial.

Sebagai gejala sosial bahasa dipengaruhi oleh status sosial, tingkat pendidikan, umur, ekonomi, jenis kelamin dan sebagainya. Disamping itu

³⁹ *Ibid*, hlm.82-83.

⁴⁰ Ali Imran Aem, *Ringkasan Bahasa Indonesia' Menuju Penguasaan Bahasa Indonesia Umum* (Surakarta: FKIP UMS, 1983), hlm. 1-3.

bahasa juga dipengaruhi oleh situasional misalnya, siapa bicara, dengan siapa, kepada siapa, kapan dan dimana.

Bahasa Jawa dalam perkembangannya telah terbentuk menjadi suatu kompleks sistem bahasa yang bertingkat-tingkat, secara sosial ada tiga gaya bahasa yang paling mendasar yaitu, gaya bahasa resmi, setengah resmi, dan tidak resmi. Bahasa resmi dibedakan menjadi tiga tingkatan pemakaian bahasa yakni, *ngoko*, *madya*, dan *krama (krama)*, bahasa *Ngoko* ada dua macam yakni, *ngoko lugu* dan *ngoko andap* keduanya dipakai untuk orang yang sudah kenal dekat dan sudah akrab, dan terhadap orang lain yang lebih muda usianya dan lebih rendah status sosialnya. Sedangkan bahasa *krama* digunakan untuk berbicara dengan orang yang belum akrab, lebih tua dan lebih tinggi status sosialnya. Bahasa *madya* muncul dari variasi pemakaian gaya bahasa *ngoko* dan *krama* itu sendiri. Untuk daerah Yogyakarta dan Surakarta dikenal dengan bahasa *kedaton* yang digunakan dalam lingkungan kesultanan dan kesusunan, sedangkan untuk di desa dikenal dengan bahasa *krama* menjadi bahasa resmi yakni bahasa resmi desa.⁴¹

d. Etika hubungan sosial masyarakat

Masyarakat Jawa seperti masyarakat pada umumnya memiliki kaidah-kaidah baik ataupun buruk yang menentukan hubungan-hubungan sosialnya. Pada struktur masyarakat Jawa hubungan-hubungan itu bersifat menjaga keseimbangan dan keselarasan. Dalam struktur politik hubungan sosialnya bersifat paternalistik dengan hirarki yang cukup ketat. Puncak hirarki itu

⁴¹ Zulyani Hidayah, *op. cit*, hlm 106-107.

adalah Raja yang dianggap sebagai pusat orde kosmos yang memancarkan pengaruh gaib (sakral). Selanjutnya secara primordial ada hubungan antara atasan dan bawahan yang menuntut kepatuhan dan kehormatan dengan tujuan orde mencapai keseimbangan dan keserasian.

Salah satu hubungan sosial lainnya yang sangat menentukan adalah pola hubungan tua muda. Orang tua lebih mendapat penghormatan, karena telah lama menghayati hidup dan lebih banyak memiliki pergaulan, menghayati adat-istiadat. Sedangkan hubungan sosial yang bersifat kekerabatan adalah hubungan pria-wanita, Hubungan ini pada masyarakat tradisional berorientasi pada pria dan lingkungan terbatas. Hubungan ini banyak terjadi hanya dalam keluarga inti dan keluarga besar, karena ruang kontak pria dan wanita pada masyarakat tradisional batasnya sangat ketat. Pada masyarakat maju batas-batas itu lebih longgar, hubungan sosialnya lebih menunjukkan pola-pola yang berbeda-beda, pada masyarakat tradisional perbedaan itu tetap tercakup dalam kerangka referensi tertentu, sedangkan pada masyarakat yang mengalami perubahan referensi itu tidak ada, sehingga seolah-olah kehilangan orientasi. Perbedaan hubungan sosial pada masyarakat tradisional dibatasi dan ditetapkan berdasarkan standar tertentu dan unsur-unsur umum, standar dan norma yang menjadi batas inilah yang konservatisme, menuntut penghormatan terhadap nilai-nilai tradisional, menjaga kemantapannya dan mengarahkan pandangan kepada leluhur sebagai model.⁴²

⁴² Sudersono dkk, *loc. cit.*

e. Keberagamaan masyarakat Jawa

Salah satu sifat dari masyarakat Jawa adalah mereka beragama dan bertuhan. Sebelum Agama-agama besar datang ke Indonesia, kepercayaan animisme-dinamisme sudah menguasai dan mempengaruhi sikap manusia Jawa.⁴³ Dan, keberagamaan semakin berkualitas dengan masuknya Agama-agama besar seperti Hindu-Budha, Islam, Katholik, Protestan ke Jawa. Namun dalam keberagamaan rata-rata masyarakat Jawa adalah nominalis, dalam arti bahwa mereka tidak sungguh-sungguh dalam melaksanakan ajaran agamanya.⁴⁴ Ada diantara mereka yang serius dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan ajaran agamanya, dan ada juga yang serius untuk menjalankan ajaran agamanya, tetapi karena hambatan-hambatan khusus, seperti, *perkewuh* dengan lingkungan yang tidak mendukung dan sebagainya, yang membuat mereka kikuk dalam mengekspresikan ajaran agamanya dengan utuh.

Dalam hal ini bisa saja mereka mengaku sebagai seorang muslim, yang untuk itu mereka bersedia dikhitan, membaca shahadat ketika akan melaksanakan akad nikah, melakukan sholat idul fitri, membaca surat yasin, tahlilan ketika diundang *slamatan* oleh tetangga dan kerabatnya, menghadiri pengajian pada peringatan hari besar Islam, memberikan sumbangan untuk pembangunan Masjid dan sebagainya. Namun, untuk serius dalam melaksanakan syariat Islam mereka enggan melakukannya. Mereka juga

⁴³ Simuh, *op. cit.*, hlm. 111.

⁴⁴ M Darori Amin, *Islam Dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm. 85.

melakukan ritual-ritual upacara seperti, meletakkan *kembang setaman* sesaji lainnya ditempat khusus pada hari tertentu, melakukan laku khusus pada malam satu syuro, mengeramatkan keris-keris serta benda pusaka, puasa mutih, ziarah, nyepi dimakam leluhurnya dan sebagainya.⁴⁵

F. Metodologi Penelitian.

1. Model penelitian

Metode penelitian ini adalah kualitatif, seorang peneliti yang mengadakan penelitian kualitatif biasanya berorientasi pada teoritis. Orientasi atau perspektif teoritis adalah cara memandang dunia, asumsi yang dianut orang tentang sesuatu yang penting, apa yang membuat dunia bekerja, dalam suatu penelitian apakah dinyatakan secara eksplisit atau tidak biasanya orientasi teoritis tertentu mengarahkan pelaksanaan penelitian, dasar orientasi teoritisnya, dan memanfaatkannya dalam pengumpulan dan analisis data.⁴⁶

Metode penelitian akan menentukan tahapan-tahapan dalam penelitian. Menurut Bogdan dan Tailor, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan pada latar belakang individu secara holistik (utuh). Mempelajari individu, organisasi sosial dalam masyarakat, tidak bisa mereduksinya dalam isolasi variabel atau hepotesis,

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 86.

⁴⁶ Lexy .J Moloeong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rodaska, 1996), hlm. 8.

tetapi memandangnya secara keseluruhan.⁴⁷ Metode kualitatif memungkinkan kita menjelaskan konsep-konsep yang tidak terjangkau oleh penelitian lain, seperti konsep keindahan, perasaan sakit, perjuangan, penderitaan, frustrasi, pengharapan dan cinta. Kesemuanya hanya dapat diteliti jika sesuai dengan kenyataan pemahaman, pengalaman seseorang dalam hidup kesehariannya.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Ngampilan, Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta, dengan pertimbangan *pertama*, Kelurahan Ngampilan berada di tengah-tengah Kota Yogyakarta yang berdekatan dengan Keraton yang sangat lentur dengan nuansa kebudayaan Jawa, *kedua*, Kelurahan Ngampilan masyarakatnya majemuk, secara geografis sebagian wilayahnya terletak pinggir sungai Winongo.

3. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan beberapa teknik antara lain:

Pertama, studi pustaka yakni, suatu langkah awal yang dilakukan guna menambah pemahaman tentang permasalahan yang akan diteliti, dan sesuai dengan topik. Metode ini dilakukan untuk memperluas kemampuan dan wawasan dalam mengembangkan teori dan mempertajam analisis dari penelitian yang akan, sedang, dan telah dilakukan

Kedua, Observasi menurut Sutrisno Hadi metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan

⁴⁷ *Ibid*, hlm 3.

diteliti.⁴⁸ Dalam penelitian ini penulis melakukan partisipan terbatas. Partisipan terbatas dalam penelitian ini adalah berperan serta dalam arti tidak penuh yaitu, peran serta sebagai pengamat, dalam kesempatan ini peneliti dapat melakukan pengamatan terhadap berbagai aktivitas yang terjadi ditempat obyek penelitian.

Ketiga, wawancara, wawancara dalam suatu penelitian adalah untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, sikap, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan mengungkap latar belakang sosial dan lain-lainnya. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

Sebelum melakukan wawancara mendalam sebagai teknik memperoleh informasi, terlebih dahulu dilakukan pembicaraan informal dalam latar alamiah, dengan maksud agar tercipta hubungan yang akrab (tidak kaku) antara peneliti dan informan. Disamping mendapatkan pemahaman awal tentang kondisi informan, sehingga peneliti tidak mendapat kesulitan yang berarti dalam berhubungan dengan informan.

4. Teknik analisis data

penelitian ini menggunakan sistem pengolahan data yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan. Penulis mengembangkan cara sendiri dengan memperhatikan relevansinya dengan topik penelitian ini, lalu dianalisis dengan cara deskriptif analitik dari data primer yang diperoleh dari informan langsung di lapangan, kemudian menyusun data yang

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: YPF Psikologi, 1999), hlm. 136.

dikumpulkan, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis dengan pola pikir induktif, deduktif yakni, dari khusus ke umum, dan dari umum ke khusus⁴⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika sementara skripsi ini terdiri dari lima Bab yakni sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan Bab Pendahuluan yang berisi, Latar belakang masalah, Perumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Tinjauan pustaka, Kerangka teoritik, Metodologi penelitian, serta Sistematika pembahasan.

Bab Kedua, merupakan Bab yang berisi, Gambaran umum lokasi penelitian antara lain. *pertama*, Keadaan Mahasiswa Pendatang, *kedua*, Keadaan masyarakat Kelurahan Ngampilan memuat. Letak geografis, Kependudukan/ Demografi, Keadaan sosial ekonomi, Agama, Pendidikan.

Bab Ketiga, merupakan bab yang berisi Kehidupan Sosial Mahasiswa Pendatang dan Masyarakat Kelurahan Ngampilan yang memuat dua bagian; *Pertama*, Pola Kehidupan Mahasiswa Pendatang antara lain berisi; Masa adaptasi dengan masyarakat, dan Kepedulian terhadap masyarakat. *Kedua*, Keadaan Masyarakat Kelurahan Ngampilan berisi antara lain; Budaya dasar masyarakat, pola dasar kehidupan, sistem bahasa, etika hubungan sosial, dan keberagaman masyarakat Kelurahan Ngampilan.

⁴⁹ Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Radja Grafindo Persada), hlm. 256-257.

Bab Keempat, merupakan bab yang berisi. Hubungan Sosial Mahasiswa Pendatang Dengan Masyarakat Kelurahan Ngampilan antara lain. *Pertama*, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hubungan Sosial antara lain. Faktor Stiasi sosial, dan Faktor Kekuasaan dan norma-norma kelompok. *Kedua*, Bentuk-Hubungan Sosial antara lain, Kerjasama dan Kontroversi.. *Ketiga*, Analisis Hubungan Sosial Mahasiswa Pendatang Dengan Masyarakat Kelurahan Ngampilan.

Bab Kelima, merupakan bab Penutup yang berisi, Kesimpulan dan Saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diatas yakni, hubungan sosial antara mahasiswa pendatang dengan masyarakat Kelurahan Ngampilan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1 Faktor-faktor yang mempengaruhi proses hubungan sosial antara mahasiswa pendatang dengan masyarakat Kelurahan Ngampilan

Pertama, faktor yang mengarah kepada proses yang *asosiatif* adalah faktor kekuasaan dan norma-norma kelompok, dengan agama sebagai alat, Masjid sebagai media. Terjadi pada mahasiswa pendatang dan masyarakat yang beragama Islam, yang diiringi dengan perkenalan di warung, saling membantu, mengisi kekosongan masing-masing. *Kedua*, faktor yang mengarah kepada proses *disosiatif* adalah faktor stuasi sosial yang dipengaruhi oleh, tingkah laku, bahasa, dan makanan dalam bentuk kontroversi.

2. Bentuk hubungan sosial antara mahasiswa pendatang dengan masyarakat Kelurahan Ngampilan mengarah kepada kerjasama dan kontroversi.

Pertama, Kerjasama yakni, kerjasama makro atau kerjasama yang bersifat umum antara mahasiswa pendatang dengan masyarakat Kelurahan Ngampilan yakni, berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan-kegiatan kampung, kepanitiaan tujuh belas Agustus, tempat orang meninggal dunia. Dan kerjasama mikro kerjasama yang bersifat khusus antara kedua belah pihak yakni, mahasiswa pendatang Islam dengan masyarakat Islam bekerjasama

kerjasama dalam pengelolaan Masjid dengan mengadakan, peringatan hari besar Islam (PHBI) serta pengajian-pengajian. Kerjasama mahasiswa pendatang non-Islam yakni yang beragama Katolik dan Kristen dengan masyarakat Kelurahan Ngampilan, bekerjasama sebatas jamaah dimasing-masing gerejanya.

Kedua, kontroversi mengarah kepada penolakan, keengganan, dan protes, baik dari pihak mahasiswa pendatang, maupun dari masyarakat Kelurahan Ngampilan..

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan penelitian, maka beberapa saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut;

1. Untuk mahasiswa pendatang, hendaknya selalu mempertahankan dan berusaha untuk meningkatkan hubungan sosial antara kelompok baik dengan sesama mahasiswa pendatang maupun dengan warga masyarakat agar terciptanya suasana yang kondusif.
2. Untuk masyarakat Kelurahan Ngampilan, hendaknya selalu untuk mengajak mahasiswa pendatang agar berpartisipasi dalam kegiatan, dan memanfaatkan mahasiswa pendatang demi ketentraman masyarakat.
3. Bagi peneliti, penelitian ini hanya membahas hubungan mahasiswa pendatang yang heterogen suku bangsanya tidak memfokuskan suku tertentu, entah itu suku Jawa, Batak dan sebagainya dalam berhubungan dengan masyarakat Kelurahan Ngampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Sosiofologi "Sosiologi Islam Berbasis Hikmah*. Bandung: Pustaka Setia. 2003
- Aem, Ali Imran. *Ringkasan Bahasa Indonesia' Menuju Penguasaan Bahasa Indonesia Umum*. Surakarta: FKIP UMS. 1983
- Ahmady, Abu. *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1979
- Amin, M. Darori. *Islam Dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media. 2000
- B. Aubrey, Fisher. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya. 1986
- Bratawijaya, Thomas Wiyasa. *Mengungkap Dan Mengenal Budaya Jawa*. Jakarta: PT Pradya Paramita. 1997
- Faisal, Sanafiah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Radja Grafindo Persada, 1999
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Resaech II*. Yogyakarta: YPF Psikologi. 1983
- Hidayah, Zulyani. *Ensiklopedi Suku Bangsa Di Indonesia*. Jakarta: LP3ES. 1987.
- Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Djambatan. 1976
- , *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka. 1984
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remadja Rosda. 1996
- Mulder, Niels. *Kepribadian Jawa Dan Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Gajah mada University Press. 1996
- Nasikun. *Sistem Sosil Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press. 1992
- Nawawi, Hedari. *Menajement Sumber Daya Manusia' Untuk Manejement Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University. 1998
- Notingham, Elizabeth K. *Agama Dan Masyarakat' Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1993
- Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: CV Rajawali. 1979

- Pranowo, M. Bambang dkk. *Stereotif Etnik, Asimilasi, Integrasi Sosial*. Jakarta: PT Pustaka Grafika Kita. 1988
- Propil Propinsi RI. *Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: PT Inter Masa, 1992
- Pulungan, Syahid Mua'ammam. *Manusia Dalam Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu. 1984
- Rahardjo, dkk. *Budaya Masyarakat Perbatasan; Study Interaksi Antar Etnik Didesa Punggunharjo Lampung Tengah Bandarlampung*. Jakarta: DEPDIKBUD. 1998/1999
- Sadilah, Emiliana, Dkk. *Integrasi Nasional Suatu Pendekatan Sosial Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: DIRJEN Kebudayaan Proyek Pengajian Dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Propinsi DIY. 1997/1998
- Santoso, Salamet. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara. 1992
- Shadilly, Hasan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT Pembangunan. 1980
- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an" Tafsir Maudhu'I Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 2003
- Simuh. *Sufisme Jawa' Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa*. Yogyakarta: PT Benteng Budaya. 1995
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja wali Grafindo Persada. 1990
- Kartodirjo, A. Sartono "Beberapa Aspek Seni Budaya Jawa" dalam. Sudersono dkk, (Ed). *Beberapa Segi Etiket dan Etika Jawa*. Yogyakarta: DIRJEN Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara. 1986
- Suparlan, Parsudi, Dkk. *Interaksi Antar Suku Bangsa Dalam Masyarakat Majmu*. Jakarta: Departement Pendidikan dan Kebudayaan. 1989
- , *Interaksi Antar Etnik Di Beberapa Propinsi Di Indonesia*. Jakarta DIRJEN Kebudayaan DEPDIKBUD. 1989
- Susanto, Astrid. *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*. Bandung: PT Bina Cipta. 1979
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta; Andi Ofset. 1998
- Widjaja, A.W. *Manusia Indonesia Individu, Keluarga Dan Masyarakat*. Jakarta: Akademika. 1986

lampiran

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Untuk Mahasiswa Pendetang

1. Sudah berapa lama anda tinggal di Kelurahan Ngampilan ?
2. Kenapa anda tinggal dikelurahan Ngampilan ?
3. Apakah anda sering melakukan komunikasi dan kerjasama dengan masyarakat ?
4. Apa yang mendorong anda untuk berkomunikasi dan kerjasama dengan masyarakat Ngampilan ?
5. Sejauhmana frekuensi anda melakukan komunikasi dan kerjasama dengan masyarakat ?
6. Bahasa apa yang anda gunakan sehari-hari di Kelurahan Ngampilan ?
7. Bagaimana tanggapan anda terhadap masyarakat Ngampilan, seperti Kepercayaan, Kebiasaannya, bahasa dan sebagainya dan apakah berpengaruh terhadap hubungan anda dengan masyarakat kelurahan Ngampilan ?
8. Menurut anda bagaimana sikap masyarakat Ngampilan terhadap keberadaan anda?
9. Bagaimana tanggapan anda terhadap pola kebiasaan kehidupan masyarakat Ngampilan ?
10. Menurut anda apakah anda merasakan ada jarak dengan masyarakat Ngampilan, apa ?

11. Apakah anda sering mengikuti acara-acara kampungn yang ada disekitar tempat kos anda, dan dalam apa bentuknya ?
12. Bagaimana Hubungan anda dengan masyarakat Ngampilan ?
13. Apa yang anda harapkan dan apa pula yang Anda butuhkan terhadap masyarakat Ngampilan ?

Untuk Masyarakat Ngampilan

1. Apakah anda sering berkomunikasi dan bekerja sama dengan mahasiswa pendatang ?
2. Seberapa jauh prekuensinya ?
3. Bagaiman tanggapan anda terhadap mahasiswa pendatang ?
4. Andakan sebagai tuan rumah, apakah anda merasakan risih terhadap keberadaan mahasiswa pendatang ?
5. Bagaimana persepsi anda terhadap prilaku keseharian mahasiswa pendatang ?
6. Apakah masyarakat Ngampilan sama seperti dulu dalam hal pola kehidupan Jawanya ?
7. Apa harapan anda terhadap keberadaan mahasiswa pendatang ?
8. Menurut anda apakah masyarakat Ngampilan membutuhkan keberadaan mahasiswa pendatang ?
9. Bagaimana hubungan anda terhadap mahasiswa pendatang ?
10. Apakah mahasiswa pendatang mau membaaur dalam artian kerjasama dengan masyarakat ?

Daftar Informan

A. Mahasiswa Pendetang

No	Nama	Alamat Asal	Perguruan Tinggi
1	Afrita	Riau	Widya Mataram
2	Uddin Laik	Ambon	UMY
3	Ivan	Jambi	UMY
4	Adib	Karawang	UMY
5	Mika	Samarinda	STIKES Aisyi'ah
6	Habibuddin	Medan (batak)	PPKP UNY
7	Wibal	Flores	AMIK Wismayo
8	Fitri	Samarinda	UMY
9	Mimi	Palembang	UMY
10	Syarifuddin	Buton	UMY
11	Nasrul	Sumatra Barat	UMY
12	Susi	Riau	Widya Mataram
13	Aminuddin	Buton	AMIK Wismayo
14	Leo	Poso	AMIK Wismayo
15	Warnegsih	Kuningan	UMY
16	Tri	Lampung	Wangsa Manggala
17	Novia	Bangka	UMY
18	Dewi	Pontianak	STIKES Aisyi'ah

B. Masyarakat Kelurahan Ngampilan

No	Nama	Pekerjaan	Jabatan kampung
1	Pak Siswo	Wiraswasta	Sesepuh warga
2	Pak Kasiman	Pensiunan PNS	Ketua Rw2
3	Pak Sugianto	Sekretaris Kelurahan	Sekrataris Kelurahan
4	Pak Muhadi	Tukang Pijat	Sesepuh
5	Pak Afri Ilyas	Wira Swasta	Takmir Masjid Darussalam
6	H. Hasan Basri	Pensiunan	Takmir Masjid Ar-Rahmat
7.	Pak Budiman	Wira Swata	Ketua Rt 15
8	Pak Wahyu M.	Dosen	Ketua Rt 10
9	Pak Nugroho	Wira Swasta	Sekretaris Rw 2
10	Ibu Wardi	Swasta	Waraga
11	Ibu Tini	Swata	Ketua Rt 14
12	Ibu Daimah	Pensiunan PNS	Warga
13	Ibu Mutia	Swata	Warga
14	Ibu Hadi	Pedagang Makan	Warga
15	Tari	Swasta	Aktivis pemuda
16	Nuraini	Swasta	Aktivis TPA

Daftar Riwayat Hidup

Nama : FAKHRURRAZI
Tempat / tanggal lahir : Kerinci / 09 September 1981
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat asal : Sebrang Merangin, Kabupaten Kerinci
Propinsi Jambi, Pos 37175

Nama orang tua : Muzamil / Kuliah
Pekerjaan : Tani / Ibu rumah tangga

Latar Belakang Pendidikan :

- a. SD : SD Negeri 153/3 Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci, Propinsi Jambi, tamat tahun 1994
- b. SMP : SMP Negeri I Batang Merangin, Kabupaten Kerinci, Propinsi Jambi, tamat tahun 1997
- c. SMU : SMU Muhammadiyah 7 Yogyakarta, tamat tahun 2000
- d. IAIN : Jurusan sosiologi Agama, Fakultas ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi:

- a. Ikatan Remaja Muhammadiyah (IRM)
- b. Karya Ilmiah Remaja (KIR), ranting SMU Muhammadiyah 7 Yogyakarta
- c. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Kompak Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : IN/UDU/TL.03/32 /2004
Lamp. :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 24 April 2004

Kepada :
Yth. Gubernur Kepala Daerah
Prop. DIY. C. Ketua Babeda Dan
Direktorat Sosial Politik Prop DIY.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul:
Hubungan Sosial Antara Mahasiswa Peneliti yang Mengikuti Kegiatan
kelurahan Ngampilan, Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta
dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : FAKHRURRAZI
NIM : 00540293
Jurusan : Sosiologi Agama
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. KHA Dahlan No.152 Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Kantor Kelurahan Ngampilan
2. Ketua RW yang bersangkutan
3. Ketua RT yang bersangkutan
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : Observasi, wawancara, dan Dokumentasi
Adapun waktunya mulai tanggal 1 Mei 2004 s/d 1 Juli 2004
Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas

FAKHRURRAZI
(.....)



Moh Fahmi, M.Hum

150088748



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax: (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 2568

- Membaca Surat : Dekan Fak. Ushuluddin IAIN SUKA No : IN/IDU/TL.03/32/2004
Tanggal : 24 April 2004 Perihal : Ijin Penelitian
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 162 Tahun 2003 tentang Pemberian Ijin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
- Dijijinkan kepada :
- Nama : FAKHRURRAZI No. Mhs./NIM : 00540293
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul : HUBUNGAN SOSIAL ANTARA MAHASISWA PENDATANG DENGAN MASYARAKAT KELURAHAN NGAMPILAN, KECAMATAN NGAMPILAN YOGYAKARTA
- Lokasi : Kota Yogyakarta
Waktunya : Mulai tanggal 05 Mei 2004 s/d 05 Agustus 2004
- Dengan Ketentuan :
1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
 3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
 4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
 5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
 6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

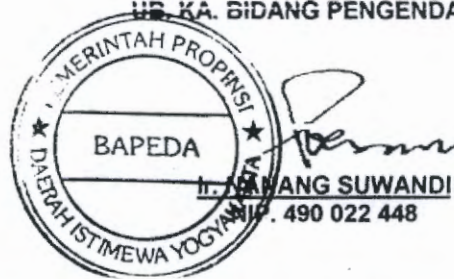
Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Walikota Yogyakarta c.q. Ka. Bappeda;
3. Dekan Fak. Ushuluddin IAIN SUKA;
4. Peringgal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal 05 Mei 2004

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
DR. KA. BIDANG PENGENDALIAN





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Komplek Balaikota Jalan Kenari No. 56 Telepon 515865/515866 Psw. 153,154

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070/761

- Dasar : Surat izin/Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
070/ 2568 Tanggal :5 Mei 2004
- Mengingat : Keputusan Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta Nomor
072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang : Petunjuk Pelaksanaan Keputusan
Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor 33/KPTS/1986 tentang :
Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non
Pemerintah yang melakukan Pendataan/Penelitian
- Diizinkan kepada : Nama : Fakhrurrazi NIM 00540293
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin IAIN SUKA
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Chumaedi Syarief Ramas, M.Si
Keperluan : Melakukan penelitian dengan judul :
HUBUNGAN SOSIAL ANTARA MAHASISWA
PENDATANG DENGAN MASYARAKAT KELURAHAN
NGAMPILAN KECAMATAN NGAMPILAN
YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
- Waktu : Mulai pada tanggal 5 Mei 2004 s/d 5 Agustus 2004
- Lampiran : Proposal dan daftar pertanyaan
- Dengan ketentuan : 1. Wajib memberi laporan hasil penelitian kepada Walikota Yogyakarta
(Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta).
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
setempat.
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat
mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya dipergunakan untuk
keperluan ilmiah.
4. Surat Izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya
ketentuan – ketentuan tersebut diatas.
- Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi
bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 8 - 5 - 2004

Tanda tangan
Pemegang Izin

Fakhrurrazi

An. Walikota Yogyakarta
Kepala Bappeda
Ka. Bid. Data, Penelitian & KAD



Pradhiyanti PR.
NIP. 490 027328

Tembusan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Ka. BAPEDA Propinsi DIY
3. Ka. Kantor Kesbang dan Linmas Kota Yk.
4. Camat Ngampilan Kota Yogyakarta
5. Lurah Ngampilan Yogyakarta
6. Arsip.

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
KECAMATAN NGAMPILAN
JL.KH.WAKHID HASYIM 12 TELP.376984 YOGYAKARTA 55262

Yogyakarta, 11 Mei 2004.

Nomor : 070/199
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. - Sdr. Lurah Notoprajan
- Sdr. Lurah Ngampilan

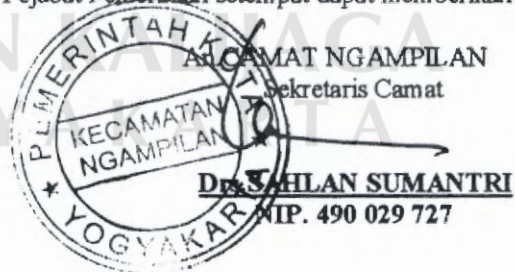
Di Yogyakarta.

Berdasarkan Surat Keterangan / Ijin dari Walikota Yogyakarta Nomor : 070/761 tertanggal 8 Mei 2004 perihal seperti tersebut diatas.

Maka dengan ini diijinkan kepada :

Nama : FAKHRURRAZI
No.Mhs/NIM : 00540293
Pekerjaan : Mahasiswa Fak.Ushuluddin IAIN SUKA
Alamat : Jl Marsda Adisucipto Yogyakarta
Penanggung jawab : Drs.Churnaedi Syarief Ramas,M.Si
Keperluan : Melakukan penelitian dengan judul " HUBUNGAN SOSIAL ANTARA MAHASISWA PENDATANG DENGAN MASYARAKAT KELURAHAN NGAMPILAN KECAMATAN NGAMPILAN KOTA YOGYAKARTA"
Lokasi / Responden : Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta.
Waktu : Mulai tanggal 5 Mei 2004 s/d 5 Agustus 2004
Dengan ketentuan : Wajib memberi laporan hasil penelitian kepada Camat.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.



Tembusan kepada Yth :

1. Yang bersangkutan.
2. Arsip.



DEPARTEMEN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/IDU/TL.03/ 32 /2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

N a m a : FAKHURRAZI
 N I M : 00540293
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan : Sosiologi Agama
 Tempat & Tgl. Lahir : Kerinci, 9 September 2004
 Alamat : JL.KHA Dahlan No.152 Yogyakarta

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Mahasiswa Pendatang Dan Masyarakat
 Tempat : Kelurahan Ngampilan
 Tanggal : 1 Mei 2004 s/d 1 Juli 2004
 Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 24 April2004

Yang bertugas

(.....
 FAKHURRAZI



Dekan

Dr. H. Mon. Fahmi, M.Hum

088748

Mengetahui:

Telah tiba di

Pada tanggal



Kepala

(.....)

Mengetahui:

Telah tiba di

Pada tanggal

Kepala

(.....)